

Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Desain Organisasi (Sektor Perbankan, Teknologi dan Service Komputer, Outsourcing dan Koperasi Desa Merah Putih)

Auliya Rahman^{1*}, Bamas Hidayaturrahman², Ibnu Saepul Rohman³, Rachmad Dwi Purwanto⁴, Rony Edward Utama⁵

^{1,2,3,4} Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419, Indonesia

E-mail: ibnusaepul394@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4916>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 12 Jan 2026

Revised: 18 Jan 2026

Accepted: 24 Jan 2026

Kata Kunci:

Desain Organisasi,
Faktor Internal, Faktor
Eksternal,
Transformasi Digital.

Keywords:

Organizational
Design, Internal
Factors, External
Factors, Digital
Transformation.



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap desain organisasi pada berbagai sektor, termasuk koperasi, perbankan, perusahaan *outsourcing*, dan industri servis komputer. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti kompetensi SDM, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan secara signifikan membentuk struktur formal organisasi. Di sisi lain, faktor eksternal terutama perkembangan teknologi digital, regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi memaksa organisasi untuk mengadopsi struktur yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis tim guna mempertahankan keunggulan kompetitif di era disrupsi.

This research aims to analyze the influence of internal and external factors on organizational design in various sectors, including cooperatives, banking, outsourcing companies, and computer service industries. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach through interviews, observations, and documentation. The research results show that internal factors such as human resource competence, organizational culture, and leadership style significantly shape the formal structure of the organization. On the other hand, external factors, especially digital technology developments, government regulations, and economic conditions, force organizations to adopt structures that are more flexible, adaptive, and team-based to maintain competitive advantage in the era of disruption..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Auliya Rahman, et al. (2026). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Desain Organisasi (Sektor Perbankan, Teknologi dan Service Komputer, Outsourcing dan Koperasi Desa Merah Putih), 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4916>

PENDAHULUAN

Desain organisasi memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas, efisiensi, dan adaptabilitas suatu lembaga dalam mencapai tujuannya (Robbins & Judge, 2019). Menurut Robbins dan Coulter (2021), desain organisasi yang efektif harus mempertimbangkan spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, dan rentang kendali. Di era digitalisasi yang berkembang pesat, organisasi dituntut untuk melakukan transformasi menyeluruh agar tetap relevan dan kompetitif. Urgensi desain organisasi terletak pada kemampuannya menentukan pengambilan strategi yang tepat, memfasilitasi pertukaran pengetahuan, dan meningkatkan profesionalisme pegawai.

Terdapat dua dimensi besar yang memengaruhi pembentukan desain ini. Faktor internal merujuk pada elemen di dalam organisasi yang dapat dikendalikan, meliputi struktur, budaya, gaya kepemimpinan, strategi, dan sumber daya manusia. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar kendali manajemen, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, kemajuan teknologi, dan dinamika

pasar. Penelitian ini bertujuan untuk membedah bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi desain organisasi pada entitas bisnis yang berbeda, mulai dari tingkat desa hingga institusi global.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana berbagai entitas, mulai dari unit usaha kecil seperti servis komputer hingga institusi perbankan besar, merespons perubahan internal dan tekanan eksternal. Faktor internal mencakup elemen-elemen di bawah kendali manajemen, sedangkan faktor eksternal melibatkan variabel lingkungan yang memaksa organisasi untuk berubah (Daft, 2020).

Dalam konteks koperasi, desain organisasi tidak hanya berfungsi sebagai struktur formal, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan ekonomi yang dipegang oleh para anggotanya (Hasibuan, 2021). Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Purwakarta, yang didirikan pada tahun 2025, merupakan salah satu bentuk inovasi kelembagaan ekonomi masyarakat yang menggabungkan prinsip gotong royong dengan pendekatan manajemen modern.

Sebagai koperasi baru yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan dan layanan digital, KDMP menghadapi berbagai tantangan baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi sumber daya manusia, struktur organisasi, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi.

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin meningkat membuat perusahaan lebih berkonsentrasi pada rangkaian proses atau aktivitas penciptaan untuk dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiliki kualitas dan daya saing di pasaran.

Sistem outsourcing merupakan penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaannya kepada perusahaan lain melalui perjanjian pemborongan pekerjaan atau penyedia jasa pekerja atau butuh yang dibuat secara tertulis. Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lain itu dilaksanakan melalui perjanjian pemborongan pekerjaan yang dibuat secara tertulis (Suparno: 150).

Di era digitalisasi yang makin cepat berkembang, industri perbankan di seluruh dunia dituntut untuk melakukan transformasi menyeluruh agar tetap relevan, kompetitif, dan mampu memenuhi ekspektasi nasabah yang berubah. Transformasi digital tidak hanya melibatkan pengadopsian teknologi seperti mobile banking, big data, kecerdasan buatan, dan automasi, tetapi juga memengaruhi struktur organisasi, budaya internal, sumber daya manusia, serta cara kerja antar divisi.

Organizational design meliputi struktur organisasi, alur komunikasi, pengambilan keputusan, dan pembagian tanggung jawab menjadi krusial agar bank dapat merespons tekanan dari lingkungan eksternal, seperti regulasi baru, persaingan fintech, dan perubahan perilaku konsumen.

Dalam industri teknologi dan servis komputer, perubahan desain organisasi sering kali terjadi karena pengaruh kemajuan teknologi, kompetisi pasar, serta kebutuhan untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi desain organisasi agar perusahaan dapat beradaptasi dan bertahan dalam persaingan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena desain organisasi secara mendalam melalui penggambaran kondisi nyata di lapangan. Lokasi penelitian mencakup Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Purwakarta, industri perbankan, perusahaan *outsourcing*, dan Data Computer Cilegon. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2025. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci (pengurus, pimpinan, dan teknisi) serta observasi partisipatif terhadap pola koordinasi organisasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal, peraturan pemerintah, dan publikasi akademik relevan. Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal

Faktor internal secara langsung menentukan bentuk struktur organisasi. Pada KDMP Purwakarta dan Data Computer, keterbatasan jumlah SDM mendorong penerapan struktur organisasi yang sederhana dan semi-datar (*flat*) untuk mempercepat pelayanan. Budaya organisasi yang terbuka dan kolaboratif terbukti meningkatkan efisiensi komunikasi antar unit. Namun, kesenjangan keterampilan

(*skills gap*) terutama dalam literasi digital menjadi hambatan utama yang memicu resistensi terhadap perubahan sistem kerja baru.

Pada kasus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), desain organisasi dipengaruhi secara internal oleh budaya gotong royong dan kepemimpinan partisipatif. Namun, tuntutan eksternal berupa digitalisasi memaksa koperasi untuk mengadopsi struktur yang lebih modern. Hal ini sejalan dengan pandangan (Robbins dan Judge 2019) bahwa budaya organisasi berperan sebagai perekat yang memfasilitasi perubahan struktur.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, KDMP mengadopsi sistem organisasi semi-datar (*flat*) yang menekankan partisipasi anggota dan koordinasi lintas bidang. Struktur ini dirancang agar fleksibel, namun tetap memiliki mekanisme kontrol internal yang jelas (Robbins & Judge, 2019).

Dari sisi faktor internal, hasil kinerja organisasi dipengaruhi secara kuat oleh kesiapan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya kerja yang terbentuk. Kesiapan teknologi operasional yang baik akan meningkatkan produktivitas dan mengurangi waktu proses layanan, sehingga efisiensi kerja meningkat. Bank dengan infrastruktur digital yang solid mampu menekan biaya operasional, mempercepat transaksi, dan meminimalkan risiko kesalahan manual. Selanjutnya, kompetensi SDM yang tinggi juga berdampak signifikan terhadap hasil kinerja. Pegawai yang memahami teknologi digital mampu memberikan pelayanan yang lebih responsif dan inovatif, meningkatkan kepuasan nasabah, serta memperkuat daya saing organisasi.

Sementara itu, budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan akan mendorong inovasi berkelanjutan. Ketika budaya digital telah tertanam, karyawan lebih terbuka terhadap ide baru dan perubahan proses kerja, sehingga menciptakan organisasi yang gesit dan kreatif. Struktur organisasi yang lebih fleksibel dan alur komunikasi yang efisien juga berkontribusi pada peningkatan koordinasi antarunit. Dengan demikian, faktor-faktor internal seperti teknologi, SDM, dan budaya menjadi fondasi utama bagi pencapaian kinerja organisasi yang unggul dalam menghadapi era digital.

Menghadapi iklim persaingan yang ketat, perusahaan berusaha untuk melakukan efisiensi biaya produksi salah satunya dengan menggunakan sistem outsourcing khususnya dalam membiayai tenaga kerja di perusahaan. Outsourcing dalam hukum ketenagakerjaan di Indonesia diartikan sebagai pemborongan pekerjaan dan penyediaan jasa tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 (pasal 64.65, dan 66). Pada hakikatnya outsourcing dibuat untuk dapat mengakomodir kepentingan pengusaha dan melindungi kepentingan pekerja. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam perusahaan outsourcing yang memengaruhi pilihan desain organisasinya. Faktor-faktor ini berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan.

Faktor internal merupakan unsur-unsur yang berasal dari dalam organisasi dan berpengaruh terhadap cara organisasi dibentuk dan dijalankan. Beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap desain organisasi di industri teknologi dan servis komputer antara lain: Struktur dan sumber daya manusia, Budaya organisasi, Gaya kepemimpinan, Sistem komunikasi internal, Ketersediaan teknologi dan peralatan.

Selain itu, faktor internal seperti budaya kerja terbuka membantu perusahaan beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan. Organisasi yang memiliki sistem komunikasi yang baik akan lebih siap menghadapi tekanan dari luar, seperti persaingan harga atau tren teknologi baru.

Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar organisasi dan umumnya sulit dikendalikan secara langsung (Robbins & Coulter, 2021). Faktor-faktor tersebut meliputi kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial budaya.

Tekanan eksternal menjadi katalis utama perubahan desain. Di sektor perbankan dan koperasi, regulasi pemerintah seperti program "Koperasi Digital 2025" atau aturan OJK memaksa organisasi mengadopsi unit khusus kepatuhan dan keamanan siber. Persaingan yang ketat dengan perusahaan *fintech* menuntut organisasi perbankan bergeser dari struktur hierarkis menuju *agile teams* yang lebih lincah. Pada industri servis komputer, perubahan perilaku pelanggan yang beralih ke transaksi daring mendorong pembentukan divisi digital baru.

Kebijakan Pemerintah. Pemerintah berperan dalam menciptakan regulasi dan insentif yang memengaruhi koperasi (Lestari & Pratama, 2022). Misalnya, kebijakan digitalisasi koperasi mendorong adaptasi struktur yang lebih terbuka dan berbasis teknologi.

Dari sisi faktor eksternal, hasil kinerja organisasi perbankan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank beradaptasi terhadap regulasi, persaingan fintech, serta perubahan perilaku nasabah. Regulasi yang jelas dan dukungan kebijakan pemerintah yang pro-digital dapat meningkatkan stabilitas sistem dan mendorong inovasi di sektor perbankan. Sektor perbankan menunjukkan adaptasi yang paling masif terhadap faktor eksternal. Tekanan dari *fintech* dan regulasi ketat mendorong bank mengadopsi desain "*Agile Organization*" yang meminimalkan birokrasi hierarkis (Kreitner & Kinicki, 2014).

Selain faktor internal, perusahaan juga harus memperhatikan faktor eksternal yang berasal dari luar organisasi. Faktor eksternal ini dapat memengaruhi strategi dan struktur organisasi agar tetap relevan dengan kondisi pasar. Di sektor teknologi (Data Computer Cilegon), ditemukan bahwa perubahan perilaku pelanggan yang beralih ke belanja daring memaksa perusahaan menambahkan divisi digital. Faktor eksternal berupa kemajuan teknologi perangkat keras juga menuntut teknisi untuk terus memperbarui kompetensi mereka agar relevan dengan desain kerja yang baru.

Sementara itu, perusahaan *outsourcing* sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa regulasi ketenagakerjaan dan kebutuhan klien. Desain organisasi fungsional atau matriks sering digunakan untuk memastikan efisiensi dalam penyediaan tenaga kerja yang terspesialisasi sesuai permintaan pasar (Kotler & Keller, 2016).

Implikasi terhadap Desain Organisasi

Implikasi dari interaksi faktor-faktor tersebut melahirkan kebutuhan akan desain organisasi yang adaptif. Pada sektor koperasi, implikasinya adalah pergeseran menuju struktur yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan digital tanpa menghilangkan nilai-nilai sosial lokal.

Bagi sektor perbankan, pilihannya mengarah pada model organisasi adaptif digital (*digital adaptive organization*) yang mencakup struktur fleksibel dan sistem kerja berbasis proyek. Dalam industri *outsourcing*, kebutuhan akan manajemen layanan yang beragam menuntut desain yang ideal melalui kombinasi struktur fungsional dan matriks.

Terakhir, pada industri servis komputer, perubahan perilaku pelanggan mendorong perluasan desain organisasi dengan menambahkan divisi digital terintegrasi untuk mengelola layanan daring.

Hasil integrasi faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa organisasi modern cenderung mengarah pada model *digital adaptive organization*. Struktur yang ideal harus berfokus pada manajemen layanan dan talenta yang fleksibel sesuai kebutuhan klien.

Tabel 1. Ringkasan pengaruh faktor terhadap desain

Sektor	Faktor Internal	Faktor Eksternal	Model Desain
Koperasi	Budaya & SDM	Regulasi Pemerintah	Semi-Flat
Perbankan	Infrastruktur TI	Persaingan Fintech	Agile/Matrix
Outsourcing	Spesialisasi SDM	UU Ketenagakerjaan	Fungsional
Servis Komputer	Kepemimpinan	Tren Belanja Online	Terintegrasi Digital

SIMPULAN

Desain organisasi bukanlah entitas yang statis, melainkan sistem adaptif yang harus disesuaikan dengan keseimbangan antara kemampuan internal dan tekanan eksternal. Faktor internal seperti budaya dan kepemimpinan menjadi fondasi stabilitas, sementara faktor eksternal seperti teknologi dan regulasi menjadi pendorong inovasi. Organisasi yang sukses adalah organisasi yang mampu mempertahankan nilai lokal atau inti organisasinya sembari tetap fleksibel terhadap tuntutan digitalisasi global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rony Edward Utama, S.E, M.M selaku dosen pengampu mata kuliah Desain Organisasi, serta seluruh pimpinan organisasi yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Daft, R. L. (2020). *Organization theory and design* (13th ed.). Cengage Learning.
Data Computer. (2025). Observasi Lapangan Industri Teknologi dan Servis Komputer di Cilegon.
Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill.
- Lestari, N., & Pratama, R. (2022). Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap tata kelola koperasi digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(2), 112–125.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Suparno, Erman . (2009). *National Manpower Strategy*. Jakarta: Kompas
- Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Pasal 64,65,66.